

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam tanpa adanya komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Prawirohardjo et al., 2016). Persalinan dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu kala I pembukaan, kala II pengeluaran janin, kala III pengeluaran Plasenta, dan kala IV pemantauan 2 jam setelah plasenta lahir. Kala II merupakan proses keluarnya bayi, yang apabila berlangsung terlalu lama, dapat menimbulkan dehidrasi dan kelelahan pada ibu bersalin. Selain berdampak terhadap ibu, proses kala II yang terlalu lama juga berdampak pada janin antara lain mengakibatkan *asfiksia*, cedera otak traumatis akibat kompresi kepala janin, cedera anatomi dan kematian janin (Oxorn & Forte, 2020).

Persalinan normal merupakan anugerah bagi wanita dari Allah SWT. Hal ini tercatat dalam Al-Quran melalui pengalaman Siti Maryam, ibunda Nabi Isa, dan tercantum dalam Surah Maryam, ayat 22-26.

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ ۖ مَكَانًا قَصِيًّا ۚ ۲۲ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ ۖ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ
هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا ۚ ۲۳ فَتَنَادَىٰ مِنْ تَحْتِهَا ۖ أَلَا تَحْزَنِينَ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ۚ ۲۴ وَهَرَبِي
إِلَيْكَ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْنِكَ رُطْبًا خَبِيًّا ۖ ۲۵ فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَأَمَّا تَرَبُّنٌ مِنَ الْبَشَرِ
أَخَذًا ۖ فَفَقُولِي ۗ إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ أَنْسِيًّا ۖ ۲۶

Artinya:

“Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar)

pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini." (Q.S. Maryam[19]:22-26).

Kematian ibu merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) rasio kematian ibu secara global adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (WHO, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020 Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus. Jawa Barat tahun 2021 sejumlah 1.188, dengan kasus kematian ibu tertinggi di Kabupaten Karawang sebanyak 117 kasus (Dinkes Prov. Jabar, 2022), dan jumlah kematian ibu di Kota Bandung sebanyak 41(100%) kasus, terdapat 3(7%) kasus Angka Kematian Ibu (AKI) pada fase persalinan di Kota Bandung (Dinkes Kota Bandung, 2021). Komplikasi yang terjadi selama persalinan menjadi penyumbang angka kematian ibu di Indonesia seperti kala II memanjang. Beberapa penyebab yang dapat menyebabkan kala II memanjang adalah his tidak adekuat (kelainan his), kelainan janin, dan kelainan jalan lahir (Prawirohardjo et al., 2016). Kelainan his bisa disebabkan oleh defisiensi asupan gizi yang tidak adekuat selama persalinan (Nur et al., 2019). Kontraksi uterus yang lemah atau tidak kuat merupakan penyebab persalinan tidak maju. Wanita yang akan melahirkan membutuhkan makanan yang kaya akan unsur gula, sebagai sumber energi apalagi jika persalinannya berlangsung lama (Ozkan et al., 2017).

Saat melahirkan, seorang ibu harus dalam kondisi fisik dan stamina yang prima. Energi yang diterima ibu berasal dari nutrisi dan hidrasi. Kejadian yang paling sering terjadi pada kala II adalah ketidakmampuan mengejan, terutama pada ibu *primigravida* dibandingkan dengan ibu *multigravida*. Upaya meningkatkan kemampuan ibu mengejan melalui asupan makanan salah satunya memberikan kurma, hal ini karena kurma mengandung karbohidrat sebagai sumber energi, yang dapat memberikan tenaga ibu dalam mengejan sehingga diharapkan dapat membantu kemajuan persalinan dan mengurangi perdarahan postpartum. Kurma juga kaya akan mineral, kalsium, zat besi, kalium, vitamin B, magnesium, lemak jenuh dan tak jenuh. Asam lemak membantu menyediakan prostaglandin, menyimpan energi, dan memperkuat otot rahim. Karbohidrat berperan sebagai booster dimana gula diserap oleh sel-sel tubuh dan digunakan segera setelah dikonsumsi (Addini et al., 2020).

Persalinan kala II memanjang merupakan keadaan yang bisa menyebabkan diantaranya dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia adalah fase yang rentan pada persalinan (Kurniarum, 2016). Perlu adanya perlakuan pada ibu bersalin upaya mendapat kemajuan ketika asupan nutrisi yang masuk kedalam tubuh ibu bersalin tercukupi maka akan mempengaruhi proses persalinan (Hadianti & Resmana, 2018). Menghindari pemanjangan kala II dengan memastikan asupan makanan setelah pemberian jus kurma untuk meningkatkan kapasitas mengejan ibu. Secara statistik pemberian kurma pada ibu bersalin tidak berpengaruh, namun diukur dari lamanya kala II dalam persalinan ibu yang mendapat jus kurma lebih cepat dibandingkan yang tidak mendapatkan jus kurma (Saadah & Zainiyah, 2021). Ibu

bersalin yang diberikan kurma pada kala II memiliki angka kemajuan yang signifikan sebesar 100% dibandingkan tanpa intervensi kurma pada persalinan kala II sebesar 81,25% (Addini et al., 2020). Pemberian Jus kurma pada *primigravida* kala I persalinan menunjukkan bahwa 75% ibu hamil yang mendapat sari kurma melahirkan dengan lancar dan 25% tanpa insiden (Triananinsi et al., 2021). Proses persalinan *primigravida* yang terdapat di tempat praktek mandiri bidan cintia periode bulan januari sampai oktober berjumlah 153 persalinan *primigravida* dan terdapat kasus kala II memanjang pada 3 bulan terakhir periode agustus, september dan oktober berjumlah 6 kasus kala II memanjang.

Diperoleh data bahwa terdapat peningkatan kemampuan untuk mengejan ketika ibu diberikan asupan jus kurma pada kala II persalinan *primigravida* adalah sebuah upaya untuk mengurangi resiko terjadinya kala II memanjang saat persalinan di tempat praktek bidan mandiri cintia maka peneliti dianggap perlu meneliti tentang **PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA TERHADAP KEMAJUAN KALA II PERSALINAN PRIMIGRAVIDA DI TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN CINTIA KOTA BANDUNG.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian jus kurma terhadap lama persalinan kala II persalinan *primigravida* di tempat praktek mandiri bidan cintia Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian jus kurma terhadap lama persalinan kala II persalinan *primigravida* di tempat praktek mandiri bidan cintia Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu.
- b. Mengidentifikasi durasi persalinan kala II kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Mengetahui dan mengidentifikasi perbedaan rerata durasi persalinan kala II dikelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian jus kurma terhadap lama persalinan kala II pada ibu *primigravida*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sejenis dan sebagai pengembangan bahan atau pengkajian baru khususnya pada ilmu kebidanan tentang pemberian nutrisi berupa jus kurma selama persalinan pada ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan memberi kemudahan bagi responden dalam upaya untuk membantu responden meningkatkan kemampuan mengejan, mengurangi kecemasan responden, dengan harapan mampu mempersingkat durasi persalinan kala II dengan metode pemberian jus kurma pada pasien.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi tempat persalinan sehingga bidan yang

praktek dapat memberikan asuhan sayang ibu, Bidan Praktek dapat langsung memberikan edukasi manfaat jus kurma pada persalinan *primigravida* kepada pasien *primigravida* yang datang. Sehingga tempat pelayanan dapat memberikan kontribusi dan memberikan pelayanan asuhan sayang ibu.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi acuan pembelajaran diluar kurikulum sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam praktik asuhan sayang ibu dalam memberikan nutrisi selama persalinan pada pasien.

d. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini ddiharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan pengaruh pemberian jus kurma terhadap kemajuan persalinan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Perumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Sistematika Penulisan

E. Materi Skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Hipotesis (jika ada)

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Metode Pengolahan dan Analisis Data
- E. Tempat dan Waktu Penelitian
- F. Etika Penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran